

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Edukasi Tentang Kebersihan Diri Anak di TK Darul Hikam Kota Cirebon Tahun 2026

Pearly Otis Putri Oktaviani¹, Siti Juariah²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon^{1,2}

Jl. Brigjen Dharsono By Pass No.12 B, Kedawung Kabupaten Cirebon

Korespondensi : pearlyotis28@gmail.com

Received: 18 Februari 2026: Accepted: 22 Februari 2026

ABSTRAK

Kebersihan diri merupakan bagian penting dari perilaku hidup bersih dan sehat (Personal Hygiene) yang sangat memengaruhi kesehatan anak. Anak sekolah memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dan berinteraksi dengan banyak lingkungan sosial, sehingga lebih rentan terhadap penularan penyakit jika tidak memiliki kebiasaan kebersihan diri yang baik. Penyuluhan mengenai kebersihan diri sejak dini dapat membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan sekitarnya, serta membentuk kebiasaan sehat yang akan dibawa hingga dewasa. Kegiatan ini dilakukan di TK Darul Hikam Kota Cirebon. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi secara sederhana dan demonstrasi oleh penyuluh menggunakan media gambar dan alat peraga. Guru dan orang tua berperan dalam mengingatkan dan membimbing anak untuk menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan diri setiap hari. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah Terjadi peningkatan kemampuan praktik kebersihan secara signifikan setelah diberikan edukasi, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: edukasi, kebersihan diri, anak

A. PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kebiasaan sehat sepanjang kehidupan. Anak usia taman kanak-kanak berada pada fase perkembangan imitasi dan pembiasaan, sehingga edukasi kebersihan diri perlu diberikan secara sistematis dan berkelanjutan. Kurangnya kebiasaan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

menjaga kebersihan tangan, kuku, dan lingkungan bermain dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) (Yamin et al., 2024)

Menurut Suprobo et al. (2022), kebersihan diri atau personal hygiene pada anak merupakan perilaku menjaga dan merawat tubuh agar tetap bersih dan sehat dengan melakukan serangkaian kebiasaan seperti mencuci tangan, mandi, menyikat gigi, serta menjaga kebersihan rambut dan kuku. Pendidikan kebersihan diri sejak dini sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap praktik hidup bersih dan sehat yang mendukung pencegahan penyakit (Suprobo et al., 2022).

Sekolah/lingkungan belajar anak menjadi ruang strategis untuk intervensi edukasi kebersihan karena anak melakukan banyak aktivitas fisik, bermain bersama, dan berbagi fasilitas. Kondisi tersebut meningkatkan peluang perpindahan kuman melalui tangan dan benda yang sering disentuh. Karena itu, edukasi kebersihan—terutama kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dipandang sebagai langkah pencegahan yang mudah, murah, dan efektif bila dilakukan dengan teknik yang benar dan dibiasakan dalam rutinitas harian. (Khotimah & Siregar, 2021; Nugraheni et al., 2010)

Di Indonesia, penguatan edukasi kebersihan pada anak selaras dengan agenda PHBS dan pencegahan penyakit infeksi berbasis komunitas. Program edukasi kesehatan yang memadukan media (misalnya video/poster) dan metode (diskusi, demonstrasi) terbukti meningkatkan pengetahuan personal hygiene dan praktik cuci tangan pada peserta didik (Yamin et al., 2024). Pengalaman pengabdian/edukasi kesehatan di komunitas juga menunjukkan bahwa intervensi yang terencana, berbasis kebutuhan sasaran, serta memanfaatkan dukungan institusi lokal dapat memperkuat perubahan perilaku kesehatan. (Rahayu Prihartini, 2020). Artinya, pendekatan edukasi kebersihan pada anak di satuan pendidikan perlu dirancang kontekstual, mengakomodasi budaya sekolah, ketersediaan sarana, serta keterlibatan guru dan orang tua.

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan, terutama pada anak usia sekolah dasar yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Bagian tubuh seperti tangan, kuku, rambut, wajah, mata, telinga, hidung, dan mulut memiliki fungsi penting sehingga perlu dijaga kebersihannya secara rutin. Tangan dan kuku yang kotor dapat menjadi tempat berkembangnya kuman penyebab penyakit. Rambut yang tidak terawat juga dapat menimbulkan masalah kebersihan dan mengurangi rasa percaya diri anak. Membersihkan wajah dan mata serta menjaga kebersihan telinga dan hidung penting untuk mencegah infeksi. Selain itu, perawatan gigi dan mulut berperan penting dalam proses pencernaan dan kesehatan tubuh

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

secara keseluruhan. Oleh karena itu, edukasi mengenai perawatan diri secara menyeluruh sejak dini merupakan langkah pencegahan untuk membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam jangka panjang. (Setiawati et al., 2025)

Dalam konteks TK Darul Hikam Cirebon, edukasi menjaga kebersihan menjadi semakin penting karena aktivitas belajar dan bermain anak berpotensi melibatkan kontak tangan, penggunaan alat belajar bersama, serta kegiatan makan/minum yang memerlukan praktik kebersihan tangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diposisikan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui edukasi kebersihan yang interaktif, menyenangkan, dan aplikatif, sehingga anak tidak hanya memahami “mengapa” kebersihan penting, tetapi juga mampu melakukan “bagaimana” langkah kebersihan dengan benar dalam situasi sehari-hari (Elly Susilawati et al., 2023). Dengan demikian, intervensi edukasi diharapkan dapat memperkuat pembiasaan PHBS pada anak TD Darul Hikam Cirebon sekaligus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih sehat (Hidayati et al., 2024; Nugraheni et al., 2010).

B. METODE

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di TK Darul Hikam Cirebon, yang berlokasi di Jl. Pekawatan No. 7 Kel. Pulasaren Kec. Pekalipan Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia dini ($\pm 5-6$ tahun) yang terdaftar sebagai peserta didik aktif di TK Darul Hikam sebanyak 30 siswa. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2026 selama ± 1 bulan, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi dan tindak lanjut.

2. Profis Singkat Sasaran

TK Darul Hikam merupakan lembaga pendidikan anak pra sekolah yang memiliki fokus pada pembentukan karakter dan nilai keagamaan. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan anak yang belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain, serta belum memahami pentingnya menjaga kebersihan diri seperti kebersihan kuku, rambut, dan gigi. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi kebersihan diri yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Sosialisasi

Tahap awal dilakukan dengan koordinasi dan sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru mengenai tujuan, manfaat, serta rencana kegiatan edukasi kebersihan diri.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan serta penyamaan persepsi mengenai materi yang akan diberikan. Sosialisasi penting untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif dari pihak sekolah.

b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam bentuk edukasi interaktif kepada anak-anak melalui:

- 1) Demonstrasi cara mencuci tangan yang benar (6 langkah)
- 2) Edukasi menjaga kebersihan kuku, rambut, dan gigi
- 3) Media visual (poster dan gambar)
- 4) Praktik langsung (simulasi cuci tangan pakai sabun)

Metode demonstrasi dan praktik langsung dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kebersihan anak (Nugraheni et al., 2010).

c. Penerapan teknologi

Penerapan teknologi sederhana dilakukan melalui:

- 1) Penggunaan media poster edukasi langkah cuci tangan
- 2) Pemutaran video animasi edukatif tentang kebersihan diri
- 3) Penyediaan sarana pendukung seperti sabun cair dan tempat cuci tangan

Penggunaan media visual dan audiovisual membantu anak memahami dan mengingat langkah-langkah kebersihan dengan lebih baik (Widiari et al., 2023).

d. Pendampingan dan evaluasi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada guru untuk memastikan kebiasaan kebersihan diterapkan secara rutin dalam kegiatan harian sekolah.

Evaluasi dilakukan melalui:

- 1) Observasi langsung praktik cuci tangan anak
- 2) Tanya jawab sederhana untuk mengukur pemahaman
- 3) Checklist perilaku kebersihan sebelum dan sesudah intervensi

Pendekatan evaluatif ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak setelah kegiatan edukasi.

e. Keberlanjutan program

Untuk menjaga keberlanjutan program, dilakukan:

- 1) Penyerahan media edukasi (poster) kepada sekolah
- 2) Rekomendasi penerapan jadwal rutin cuci tangan sebelum makan dan setelah bermain
- 3) Penguatan peran guru sebagai model perilaku hidup bersih

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Dengan adanya integrasi ke dalam rutinitas sekolah, diharapkan kebiasaan menjaga kebersihan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

f. Indikator ketercapaian kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

- 1) $\geq 80\%$ anak mampu mempraktikkan 6 langkah cuci tangan dengan benar.
- 2) $\geq 75\%$ anak menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan diri.
- 3) Tersedianya media edukasi kebersihan yang digunakan secara rutin oleh guru.
- 4) Adanya komitmen sekolah untuk melanjutkan pembiasaan PHBS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa edukasi menjaga kebersihan diri (personal hygiene) pada anak usia dini di TK Darul Hikam Cirebon. Materi yang diberikan meliputi kebersihan tangan, kuku, rambut, wajah, serta kebersihan gigi dan mulut. Fokus utama intervensi adalah praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) enam langkah sebagai perilaku dasar pencegahan penyakit infeksi.

Secara teoritis, personal hygiene merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang berperan dalam pencegahan penyakit menular, terutama yang ditularkan melalui tangan dan lingkungan (Nugraheni et al., 2010). Pada anak usia dini, pembentukan kebiasaan kebersihan harus dilakukan melalui pembelajaran aktif dan praktik langsung agar terjadi internalisasi perilaku (Widiari et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal di TK Darul Hikam, masih ditemukan anak yang belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain. Selain itu, beberapa anak belum memahami pentingnya menjaga kebersihan kuku dan rambut. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penyakit seperti diare, ISPA, serta gangguan kulit.

Secara ilmiah, tangan merupakan media utama transmisi mikroorganisme. Anak usia dini termasuk kelompok rentan karena sering melakukan kontak langsung dengan benda dan teman sebaya tanpa kesadaran kebersihan yang memadai. Edukasi yang diberikan sejak dini terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan kesehatan jangka panjang karena anak berada pada fase imitasi dan pembiasaan (Nugraheni et al., 2010; Widiari et al., 2023). Dengan demikian, intervensi edukasi di TK Darul Hikam dilakukan sebagai langkah preventif sekaligus promotif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan kebersihan diri anak.

Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK Darul Hikam Cirebon. Selain peserta didik, guru juga dilibatkan sebagai fasilitator dan model perilaku. Dalam teori

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

pembelajaran sosial, anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap figur signifikan, seperti guru. Oleh karena itu, keterlibatan guru menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan perubahan perilaku kebersihan. Dukungan lingkungan sekolah memperkuat pembiasaan yang telah diajarkan dalam sesi edukasi.

Kegiatan dilaksanakan di TK Darul Hikam, Kota Cirebon, Jawa Barat. Lingkungan sekolah yang aktif dengan berbagai kegiatan bermain kelompok menjadikan lokasi ini relevan sebagai tempat intervensi kebersihan. Secara epidemiologis, institusi pendidikan anak usia dini merupakan setting yang memiliki potensi penyebaran penyakit berbasis kontak, sehingga menjadi lokasi strategis untuk intervensi promotif-preventif (Nugraheni et al., 2010).



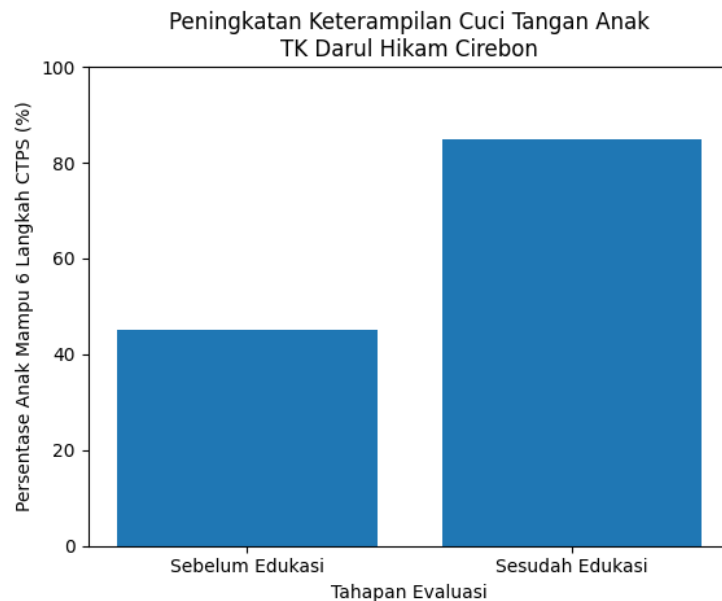
Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2026 dalam beberapa tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, serta evaluasi. Durasi pelaksanaan yang dilakukan secara bertahap memungkinkan anak mengalami proses belajar melalui pengulangan (reinforcement), yang dalam teori perilaku kesehatan dikenal sebagai penguatan positif untuk membentuk kebiasaan baru.

Metode yang digunakan meliputi demonstrasi, media visual (poster), serta praktik langsung enam langkah cuci tangan. Anak-anak diajak mempraktikkan secara bersama-sama dengan bimbingan fasilitator dan guru. Berdasarkan observasi evaluatif:

1. Mayoritas anak dapat mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan urutan yang lebih tepat dibandingkan sebelum edukasi.
2. Sebagian besar anak mampu menyebutkan waktu penting mencuci tangan (sebelum makan dan setelah bermain).
3. Anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama sesi praktik.

Tabel Peningkatan Keterampilan Cuci Tangan



Berdasarkan grafik di atas, terjadi peningkatan keterampilan praktik enam langkah cuci tangan dari 45% sebelum edukasi menjadi 85% setelah edukasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak usia dini.

Secara teoritis, perubahan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan Health Education Model yang menekankan bahwa peningkatan pengetahuan akan memengaruhi sikap, dan selanjutnya membentuk perilaku (Notoadmojo, 2021). Anak usia dini berada pada tahap belajar melalui imitasi dan pengulangan, sehingga metode praktik langsung sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dan audiovisual dapat meningkatkan keterampilan praktik kebersihan pada anak prasekolah (Widiari et al., 2023). Selain itu, pembiasaan CTPS di sekolah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan perilaku kebersihan anak (Nugraheni et al., 2010).

Selain itu, penelitian Yamin et al. (2024) menegaskan bahwa edukasi personal hygiene berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara signifikan. Pendekatan promotif-preventif seperti ini berperan penting dalam menekan risiko penyakit infeksi pada anak usia sekolah (Yamin et al., 2024).

Hidayati et al. (2024) menyatakan bahwa edukasi cuci tangan dan kebersihan gigi pada anak sekolah mampu meningkatkan kesadaran kesehatan serta membentuk kebiasaan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

yang berkelanjutan bila didukung oleh lingkungan sekolah. Dengan demikian, keberhasilan di TK Darul Hikam tidak hanya dipengaruhi oleh metode edukasi, tetapi juga oleh keterlibatan guru sebagai penguat perilaku (Hidayati et al., 2024).

Perubahan perilaku yang terjadi pada anak TK Darul Hikam menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik efektif dalam meningkatkan keterampilan kebersihan. Dalam perspektif teori perilaku kesehatan, perubahan ini dapat dijelaskan melalui tiga komponen utama:

1. Peningkatan Pengetahuan (Cognitive Domain)
Anak memahami pentingnya kebersihan sebagai pencegahan penyakit.
2. Pembentukan Sikap Positif (Affective Domain)
Anak menunjukkan minat dan kesadaran untuk menjaga kebersihan.
3. Peningkatan Keterampilan (Psychomotor Domain)
Anak mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan benar.

Ketiga aspek tersebut merupakan indikator penting dalam keberhasilan intervensi kesehatan berbasis pendidikan.

Temuan ini memperkuat bahwa intervensi sederhana seperti edukasi kebersihan tangan memiliki implikasi besar dalam pencegahan penyakit infeksi di lingkungan sekolah. Selain itu, keberlanjutan program melalui pembiasaan rutin menjadi faktor kunci agar perubahan perilaku tidak bersifat sementara.

Dengan demikian, model edukasi yang diterapkan di TK Darul Hikam dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam merancang program pengabdian masyarakat berbasis promotif-preventif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi menjaga kebersihan diri di TK Darul Hikam Cirebon menunjukkan bahwa intervensi berbasis demonstrasi, media visual, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan anak dalam menerapkan enam langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS). Terjadi peningkatan kemampuan praktik kebersihan secara signifikan setelah diberikan edukasi, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Secara ilmiah, keberhasilan program ini didukung oleh teori perubahan perilaku yang menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap positif (afektif), serta latihan keterampilan (psikomotor). Keterlibatan guru sebagai model perilaku

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

dan penguatan rutinitas harian di sekolah turut berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak.

Dengan demikian, edukasi kebersihan diri sejak usia dini merupakan strategi promotif-preventif yang efektif untuk membentuk perilaku kesehatan jangka panjang serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.

Saran untuk kegiatan yang akan melaksanakan kegiatan yang sama sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah (TK Darul Hikam)
 - a. Mengintegrasikan kegiatan cuci tangan pakai sabun ke dalam jadwal rutin harian (sebelum makan dan setelah bermain).
 - b. Menyediakan sarana pendukung yang memadai seperti sabun cair, air mengalir, dan poster edukasi yang ditempatkan di area strategis.
 - c. Melakukan monitoring berkala terhadap praktik kebersihan anak.
2. Bagi Guru
 - a. Menjadi role model dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.
 - b. Memberikan penguatan dan pengulangan materi kebersihan secara konsisten melalui metode yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elly Susilawati, Yanti, & Findy Hindratni. (2023). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN MEKAR SARI DESA PANDAU JAYA. *ABDIKES : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.36456/abdikes.v1i1.6924>
- Hidayati, F., Wisudariani, E., Hubaybah, H., Butar Butar, M., Rahmat, A. A., & Putri, F. E. (2024). EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN SIKAT GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD N 129/1 SIMPANG RANTAU GEDANG. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 5(2). <https://doi.org/10.22437/jssm.v5i2.33971>
- Khotimah, & Slegar. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Dengan Enam Langkah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik TK Sudirejo II Medan Kota. *JURNAL IMPLEMENTA HUSADA*, 2(4). <https://doi.org/10.30596/jih.v2i4.11720>
- Notoadmojo, S. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Ruhimat. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1).

Nugraheni, H., Widjanarko, B., & Cahyo, K. (2010). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Promosi Keseshatan Indonesia*, 2(2).

Rahayu Prihartini, A. (2020). Hubungan Peranan Posbindu Dengan Peningkatan Kesehatan Lansia Di Desa Sindanghayu Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1(1). <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i1.79>

Setiawati, R., Rahayu Prihartini, A., Nugrahini, F., Ayu Refina Oktaviani, M., & Lufitasari, I. (2025). EDUKASI MERAWAT DIRI DAN CINTAI DIRI PADA SISWA SD NEGERI I PULO PANJANG KECAMATAN PULO AMPEL KABUPATEN SERANG. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 4(2).

Suprobo, N. R., Putri Novembriani, R., Danik Kurniawati, E., & Kirana Hasanah, W. (2022). Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1). <https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i1.19288>

Widiari, N. K. M., Budiani, N. N., & Novya Dewi, I. G. A. A. (2023). Perbedaan Perilaku Personal Hygiene Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Animasi di Taman Kanak-Kanak Nara Budhi Suari. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 11(1). <https://doi.org/10.33992/jik.v11i1.2451>

Yamin, A., Lukman, M., & Mulya, A. P. (2024). Beraksi (Washing Hand, Care Health, Safe from Infection): Health Education to Increase Knowledge of Personal ahygine and Handwashing. *Media Karya Kesehatan*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v7i1.54390>